

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial, manusia tidak terlepas dari aktivitas komunikasi untuk berinteraksi satu dengan lainnya. Untuk dapat berkomunikasi, manusia memerlukan alat komunikasi. Salah satu alat komunikasi itu adalah bahasa yang bersifat arbitrer. Hal yang penting di dalam bahasa adalah sesuatu yang memuat pesan dan pikiran dari pembicara kepada lawan bicara. Kridalaksana (1982:2) mengemukakan bahwa;

“Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama dan mengidentifikasi diri.”

Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam masyarakat sosial harus mempunyai kaidah-kaidah susunan yang teratur. Bahasa dengan ketentuan susunan bahasa yang teratur itu disebut tata bahasa (gramatikal). Tata bahasa merupakan dasar yang digunakan agar suatu bahasa memiliki keteraturan susunan kalimat dalam berbicara atau berkomunikasi. Diberbagai macam bahasa terdapat tata bahasa, begitu juga dengan bahasa Jepang. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan mengkaji salah satu bentuk dari tata bahasa Jepang, yaitu kalimat *ukemi*.

Ada beberapa ahli linguistik yang mengemukakan teori *ukemi* seperti Isao Iori, Natsuko Tsujimura, Teramura Teruyo, dsb. *Ukemi* bagi beberapa ahli linguistik dianggap sebagai bentuk pasif yang berpangkal pada makna verbanya. Teramura Teruyo (1982) mengemukakan bahwa;

“受身というのは、要するに、動作。作用の主体が、他のなにものかに動きかける場合に、動作王つまり動きの発するところを主役とするのではなく、動きを受けるもの、動きを伺う先、主役として事態を描く表現であるがそれが文法的に受動態と認定されるためには（それぞれの言語で）一定の形態的、統語的、意味的、特徴を備えていなければならない。”

“*Ukemi toiu no wa, yousuru ni, dousa. Sayou no shutai ga, hoka no nanimonoka ni ugoki kakeru baai ni, dousaou tsumari ugoki no hassuru tokoro o shuyaku to suru node naku, ugoki o ukeru mono, ugoki no ukagau saki, shuyaku toshite, jitai o kaku hyogen de aru ga sorega bunpouteki ni jjudoutai to nintei sareru tameni wa (sorezore no gengo de) ittei no keitaiteki, tougoteki, imiteki, tokucho o sonaeteinakerebanaranai.*”

“Yang dimaksud dengan *ukemi* adalah, subjek dikenai tindakan oleh sesuatu, pendek kata, tulisan-tulisan tersebut menerangkan situasi pelaku yang melakukan tindakan, benda yang dikenai tindakan dan sudut pandangnya, Hal itu secara tata bahasa untuk memperoleh pengakuan (dalam tata bahasa), harus ada struktur yang baku, sifat silsilah bahasa, makna khusus.”

Deskripsi *ukemi* di atas menyatakan bahwa *ukemi* mengandung kejadian yang melibatkan tindakan seseorang atau sesuatu terhadap sesuatu yang dikenai tindakan.

Unsur kalimat pasif bahasa Jepang terletak pada verbanya, yaitu diikuti oleh bentuk *-reru/ -rareru*. Jika konteks kalimat pada kalimat pasif menjelaskan bahwa subjek dikenai tindakan, maka konteks kalimat pada kalimat aktif menjelaskan bahwa subjek yang melakukan tindakan. Teramura Teruyo (1982) membagi *ukemi* bahasa Jepang menjadi dua, yaitu 直接受身 ‘*Chokusetsu ukemi*’ dan 間接受身 ‘*Kansetsu ukemi*’.

Berikut ini contoh kalimat *ukemi*:

- 1.a. いちろうは花子にだまされた。(直接受身)

Ichirou wa Hanako ni damasare mashita.

“Ichirou ditipu oleh Hanako”.

- 2.a. ジェンはフレッドに夜遅くにアパートに来られました。(間接受身)

Jen wa Fureddo ni yoru osoku ni apaato ni korare mashita.

“Apartemen Jen didatangi Fureddo ketika sudah larut malam”.

3.a. 私は弟にケーキを食べられました。(間接受身)

Watashi wa otouto ni keeki o taberare mashita.

“Kue saya dimakan oleh adik saya”.

Kalimat 1.a. merupakan kalimat *chokusetsu ukemi*. Bentuk aktif dari kalimat tersebut adalah,

1.b. 花子はいちろうをだました。

Hanako wa Ichirou o damashita.

“Hanako menipu Ichirou”.

Seperti yang terlihat pada kalimat 1.a. dan 1.b., terjadi pertukaran posisi pada kata *Hanako* dan *Ichirou*. Perubahan ini menunjukkan perbedaan konteks kalimat. Pada kalimat aktif 1.b. subjek kalimat adalah *Hanako* sebagai pelaku tindakan, sedangkan pada kalimat 1.a. subjek kalimat adalah *Ichirou* sebagai penderita dari tindakan. Pada kalimat *chokusetsu ukemi*, makna kalimatnya tidak berbeda dengan makna pada bentuk kalimat aktifnya. Makino Seichi dan Tsutsui Michio (1995) mengemukakan bahwa verba pada kalimat *chokusetsu ukemi* adalah verba *tadoushi* (transitif).

Sedangkan untuk contoh *kansetsu ukemi* ditunjukkan pada kalimat 2.a. dan 3.a., Bentuk aktif dari kedua kalimat tersebut adalah sebagai berikut,

2.b. フレッドはジェンのアパートへ来ました。

Fureddo wa Jen no apaato e kimashita

“Fureddo datang ke apartemen Jen”.

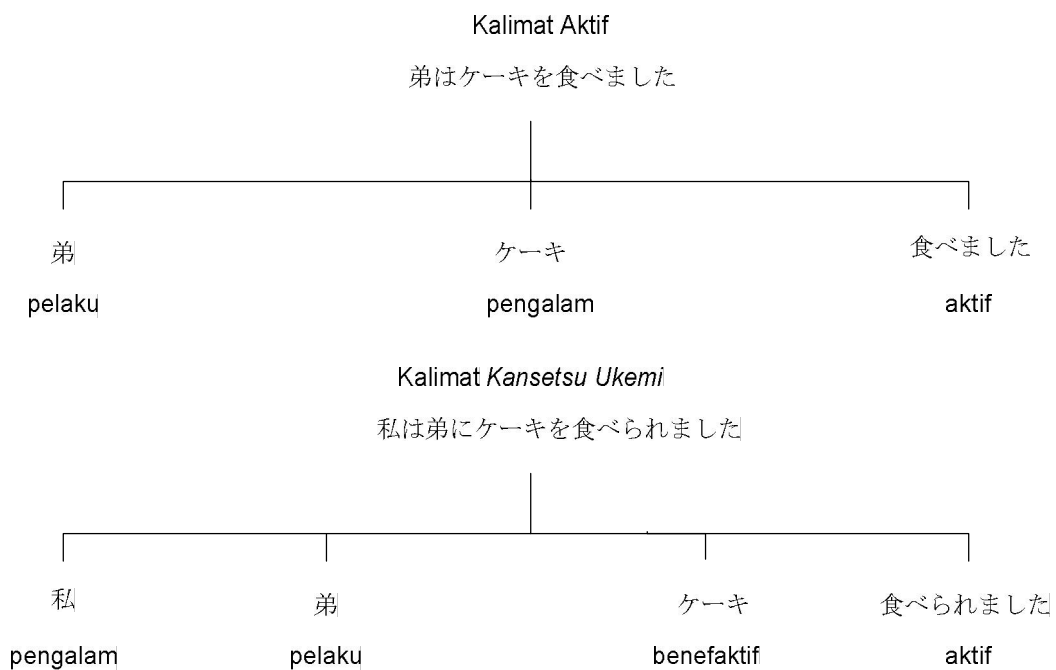
3.b. 弟はケーキを食べました。

Otouto wa keeki o tabemashita.

”Adik saya makan kue”.

Tidak seperti *chokusetsu ukemi*, verba *kansetsu ukemi* bisa berbentuk transitif dan intransitif, ini berarti verba transitif dan verba intransitif dapat digunakan dalam kalimat *kansetsu ukemi*. Kalimat 2.a. adalah kalimat *kansetsu ukemi* yang verbanya intransitif, yaitu *kuru*. Sedangkan kalimat 3.a. adalah kalimat *kansetsu ukemi* yang verbanya transitif, yaitu *taberu*. Pada kalimat *kansetsu ukemi*, terdapat perbedaan makna dengan kalimat aktifnya. Pada contoh kalimat aktif 2.b dan 3.b terdapat statemen bahwa subjek (Fureddo dan adik) melakukan tindakan (datang dan makan), sedangkan pada contoh *kansetsu ukemi* 2.a dan 3.a, subjek (Jen dan saya) dikenai tindakan (didatangi dan dimakan) oleh objek (Fureddo dan adik).

Perbedaan antara kalimat *chokusetsu ukemi* dan *kansetsu ukemi* yang verbanya berangkat dari verba transitif adalah adanya peran benefaktif (sesuatu yang terkena tindakan secara langsung) yang hadir pada kalimat *kansetsu ukemi*, seperti pada contoh kalimat 3.a. yaitu pada kata *keeki*. Peran benefaktif ini hanya hadir ketika kalimat berbentuk *kansetsu ukemi*, sedangkan ketika kalimatnya berbentuk aktif, kata *keeki* berperan sebagai pengalam. Hal ini ditunjukkan pada contoh kalimat-kalimat berikut,



Peran-peran ini nantinya akan penulis jabarkan pada bab selanjutnya.

Dilihat dari kedua jenis *ukemi* di atas verba transitif dan intransitif berperan besar terhadap pembentukan kalimat *ukemi*.

Keunikan-keunikan *ukemi* bahasa Jepang seperti adanya verba intransitif yang bisa dibentuk menjadi kalimat *ukemi*, peran-peran yang berubah dalam struktur kalimat *ukemi* inilah yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian tentang kalimat *ukemi* ini.

Penulis menemukan bahwa ada penulisan skripsi tentang analisis *ukemi* oleh Lisda Nurjaleka dari Universitas Padjajaran dengan judul, Perbandingan Struktur Kalimat Pasif Berverba *Jidoushi* dan Kalimat Kausatif Pasif dalam Bahasa Jepang. Walaupun memiliki persamaan objek penelitian berupa kalimat *ukemi*, namun penelitian tersebut memiliki perbedaan, penelitian penulis lebih menekankan analisis pada struktur peran dan kedudukan-kedudukan konstituen kalimat.

1.2. Pembatasan Masalah

Bentuk *ukemi* adalah salah satu kajian yang menarik dalam lingkup sintaksis. Untuk membatasi masalah tersebut peneliti mencoba untuk memfokuskan penelitian pada dua jenis *ukemi*, yaitu *chokusetsu ukemi* dan *kansetsu ukemi* menurut pandangan Makino Seichii dengan memanfaatkan sumber data utama dari 機動戦士ガンダム0079 'Kidou Senshi Gandamu 0079' karya Kazuhisa Kondo, tahun 1994

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan contoh-contoh yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang struktur peran *ukemi*. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk struktur peran *chokusetsu ukemi* dan *kansetsu ukemi* dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana menentukan konstituen inti yang muncul pada kalimat *chokusetsu ukemi* dan *kansetsu ukemi* bahasa Jepang?
3. Bagaimana perbedaan penggunaan kalimat *chokusetsu ukemi* dan *kansetsu ukemi* bahasa Jepang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk struktur peran *chokusetsu ukemi* dan *kansetsu ukemi* dalam bahasa Jepang.
2. Menentukan konstituen inti yang muncul pada kalimat *chokusetsu ukemi* dan *kansetsu ukemi* bahasa Jepang.
3. Mendeskripsikan perbedaan penggunaan bentuk sintaksis kalimat-kalimat *chokusetsu ukemi* dan *kansetsu ukemi*.

1.5. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadakan studi kepustakaan/literatur dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kalimat *ukemi* dalam bahasa Jepang dengan tahapan sebagai berikut, yaitu menentukan sumber data untuk mencari data yang akan digunakan, setelah itu mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Penulis menganalisis data-data yang sudah diklasifikasi dengan metode analisis sintaksis.

1.6. Organisasi Penulisan

Bab pertama berisi latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian ini yang mendorong penulis untuk meneliti tentang *ukemi*, serta

memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab kedua penulis mengemukakan teori-teori dari para pakar bahasa Jepang tentang 統語論 'Sintaksis', 受身 'Ukemi' dan ke dua jenis 受身 'ukemi' yaitu 直接受身 'Chokusetsu ukemi' dan 間接受身 'Kansetsu ukemi' yang menjadi acuan penulis dalam mencari, mengklasifikasi data. Pada bab inipun penulis memaparkan teori analisis sintaksis yang nantinya dijadikan panduan penulis untuk menganalisis data.. Bab ketiga berisi analisis data yang penulis pilah dari sekian banyak data yang ditemukan dalam sumber data penelitian. Pada bab keempat penulis mengemukakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dari data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya.

Sistem penulisan seperti ini dimaksud agar pembaca dapat mengikuti karya ini secara sistematis dan mudah dipahami.